

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter dikatakan berhasil apabila memenuhi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang dipadukan secara tepat. Untuk dapat mewujudkan keberhasilan dalam mendidik anak tentu juga butuh kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pendidikan karakter, hendaknya aspek religiusitas dan aspek sosial diaplikasikan secara seimbang. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti bahas pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona lebih menekankan pada nilai-nilai sosial yang mengutamakan sikap hormat dan tanggung jawab sebagai hal pokok yang perlu ditanamkan pada diri manusia. Sedangkan aspek religiusitas hanya terbatas pada sikap toleransi saja, tidak ada hal-hal yang membahas tentang ibadah atau hal-hal religius lainnya. Sebaliknya, konsep pendidikan karakter menurut Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid lebih banyak mengarah pada aspek-aspek religiusitas karena memang konsep pendidikan karakter yang disampaikan oleh Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid adalah konsep pendidikan yang berlandaskan pada agama, yaitu menurut Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

2. Adapun relevansi konsep pendidikan karakter Thomas Lickona dan Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid dengan konsep pendidikan karakter yang ada di Indonesia dapat dikatakan memiliki relevansi yang berbeda. Menurut hasil analisis peneliti, konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dinilai lebih relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia dari pada konsep karakter menurut Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan kajian tentang pendidikan karakter menurut pendapat Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid dan Thomas Lickona, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Bagi pendidik dan khususnya untuk para orang tua supaya mencari dan memperdalam lagi ilmu tentang cara-cara mendidik anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki karakter yang mulia. Diharapkan orang tua mampu memberikan contoh bersikap dan berperilaku serta menjadi inspirasi bagi putar-putrinya untuk menjadi seorang yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik agar bisa menjadi teladan bagi mereka.
2. Untuk lembaga pendidikan agar menjadi partner bagi orang tua dalam menghidupkanmerealisasikan pendidikan karakter. Diharapkan lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan

akademik saja namun juga mengajarkan tentang karakter agar anak tidak hanya cerdas, namun anak juga harus memiliki adab.

3. Untuk masyarakat agar ikut andil dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Jika masyarakat mendukung dan ikut berpartisipasi dalam pendidikan karakter ini, maka program mewujudkan anak yang berkarakter akan lebih mudah tercapai.